

PENERAPAN MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR

Oleh:

Ibnu Fajar Haryono

Nama Dosen Pembimbing Khizanatul Hikmah

Progam Studi Bahasa Arab

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Maret, 2023

ABSTRAK

- Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar belajar melalui model pembelajaran belajar mengajar kontekstual dalam pembelajaran bahasa Arab. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, dengan melakukan tindakan kelas dengan dua siklus tindakan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model Contextual Teaching And Learning (CTL) dapat meningkatkan kemampuan bahasa lisan dan tulisan.

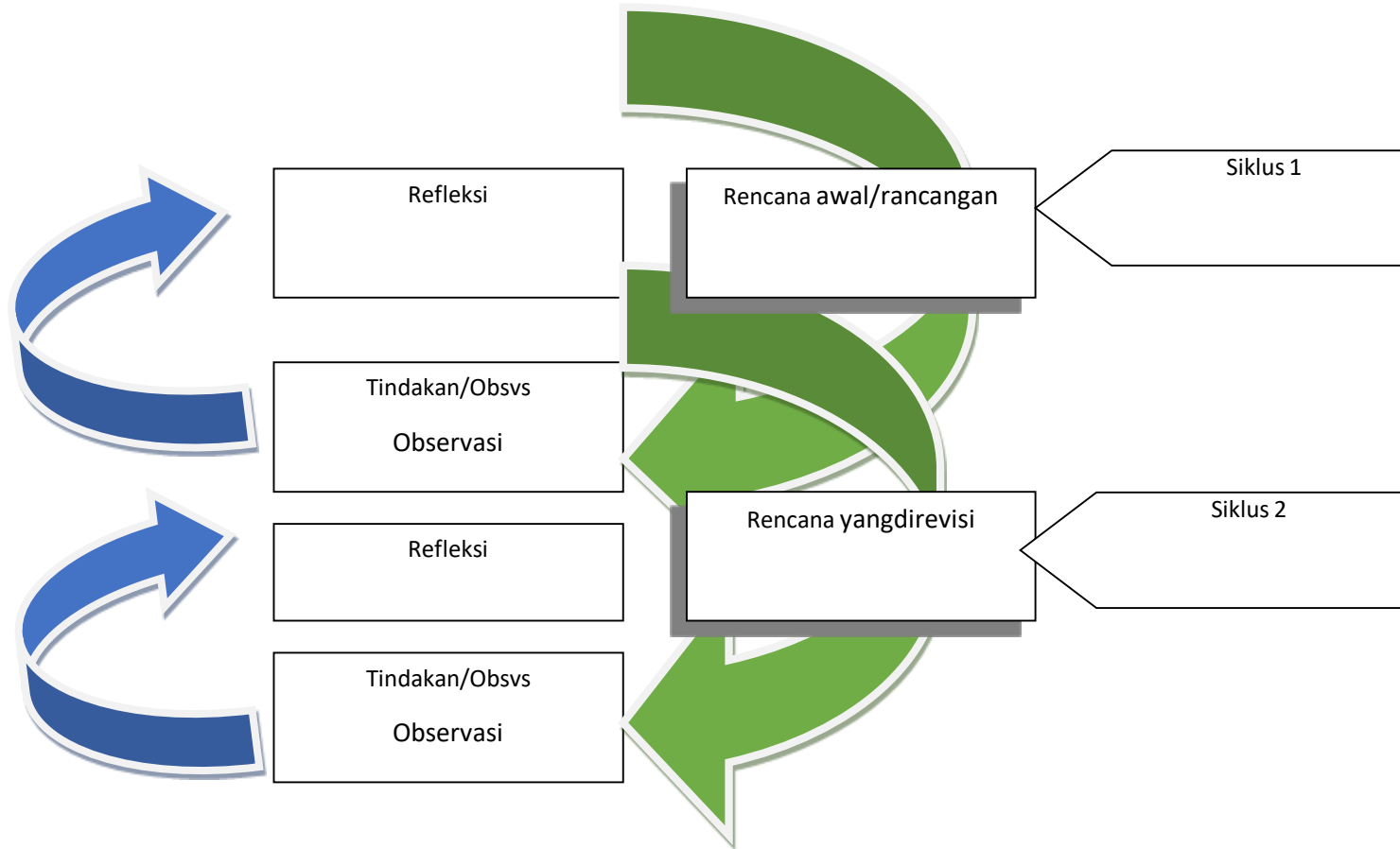
Introduction

- Pembelajaran Bahasa Arab, seringkali muncul masalah terutama yang berkaitan dengan hasil penilaian yang rendah. Untuk peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Arab kita memerlukan suatu usaha misalnya dengan mempelajari dan menerapkan model yang sesuai dengan proses pembelajaran sehingga nantinya didapatkan hasil penilaian yang tinggi/maksimal.
- Melihat fakta dilapangan, kualitas pendidikan bahasa Arab saat ini masih terlalu rendah, oleh sebab itu belum dicapai target yang diminta secara sungguh-sungguh dan mencukupi. Keberhasilan untuk mencapai tujuan pendidikan masih kurang disebabkan guru kurang memahami topik pelajaran, begitu juga masih kurangnya dalam memenejemen kelas dengan bagus.

Subyek Yang Diteliti

- Siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Taman yang terdiri dari 18 siswa laki-laki, 19 siswa perempuan, dengan total 37 siswa
- Lokasi Penelitian dilakukan di SMP Muhammadiyah 2 Taman Kabupaten Sidoarjo, terletak di Jl. Belakang Pasar Lama No.135, Sepanjang, Kelurahan Wonocolo, Kecamatan Taman, Bebekan, Kabupaten Sidoarjo.
- Waktu Penelitian dan waktu perbaikan pembelajaran ini dilakukan pada semester satu (I) Tahun Pelajaran 2022/2023. Siklus 1 dilaksanakan pada bulan Juli sampai Agustus 2022 dan siklus 2 dilaksanakan pada bulan Agustus sampai September 2022.

Prosedur PTK



SIKLUS 1

- **a. Perencanaan**

- Pada siklus ini, guru merencanakan untuk menggunakan model pembelajaran tipe CTL pada pokok bahasan Tekan. Kegiatan ini diawali dengan pembuatan RPP tentang Tekan, menyiapkan Tekan datar, menyiapkan lembar observasi, tugas yang harus dikerjakan kelompok, soal untuk tes formatif, dan menentukan skor dasar siswa berdasarkan nilai kuis pada pertemuan yang lalu untuk dasar pembentukan kelompok.

- **b. Pelaksanaan**

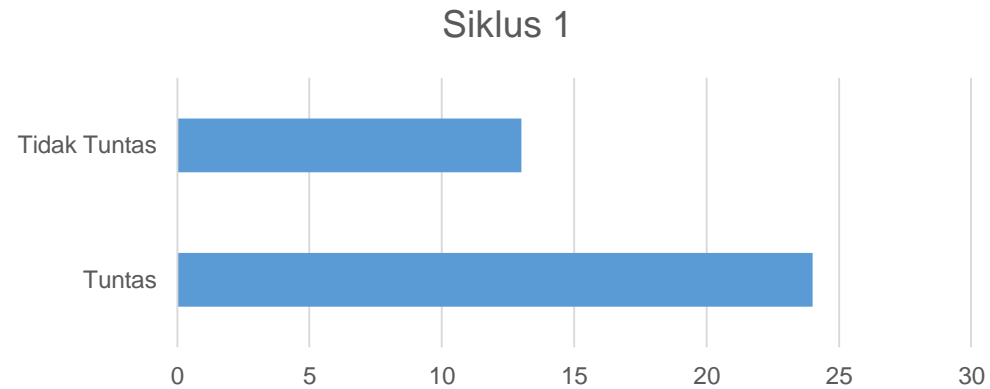
Pendidik mengadakan diskusi kelompok dengan peserta didik pada keahlian kecakapan bahasa Arab, yaitu: Istima', Nadzara, Qiro'ah, dan Kitabah dengan memperhatikan guru mengajar. Guru menunjukkan keahlian bahasa Arab, yaitu: Istima', Nadzara, Qiro'ah, dan Kitabah. Siswa yang tidak jelas diperbolehkan bertanya. Kemudian masing-masing siswa duduk sesuai dengan kelompok yang telah dibentuk. Guru membagikan tugas yang harus didiskusikan dalam kelompok. Siswa melakukan diskusi dalam kelompoknya kemudian salah satu kelompok mewakili untuk presentasi. Guru membantu siswa untuk membuat rangkuman.

Terakhir guru membagikan soal kuis/tes yang harus dikerjakan oleh setiap siswa dalam kelompok dan tidak diperbolehkan bekerja sama walaupun dengan teman sekelompoknya.

Observasi

- Pada kegiatan awal, siswa masih banyak yang ramai dan tidak memperhatikan.
- Pada kegiatan diskusi, ada satu-dua anak yang tidak ikut berdiskusi menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, mereka asik dengan dirinya sendiri, diskusi kelompok masih didominasi oleh siswa-siswa tertentu saja.
- Pada saat presentasi, hanya siswa-siswa tertentu saja yang berani mengemukakan pendapatnya, yang lain hanya duduk diam, dan pada saat mengerjakan kuis/tes, masih banyak siswa yang tidak dapat mengerjakan dengan baik.

Hasil Siklus 1



Keterangan

KKM = 75

TT (Tidak tuntas) = 13

T (Tuntas) = 24

REFLEKSI

- Guru sebaiknya menjelaskan tujuan pembelajaran secara rinci sehingga siswa memahami pengetahuan yang akan diperoleh dari proses pembelajaran tersebut.
- Guru menggali pengetahuan awal siswa lebih dalam dengan mengkaitkannya dengan kehidupan sehari-hari untuk menarik minat dan meningkatkan motivasi siswa karena siswa memahami manfaat dan kegunaan mempelajari pokok bahasan Tekan datar.
- Sebelum pelaksanaan diskusi hendaknya guru menjelaskan aturan permainan dalam diskusi, yaitu setiap siswa dalam kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya, artinya yang “bisa” harus mengajari yang “tidak bisa”, dan saat mengerjakan kuis/tes tidak ada saling bantu walaupun teman dalam satu kelompok, jadi saat mengerjakan kuis setiap siswa harus mandiri.

SIKLUS II

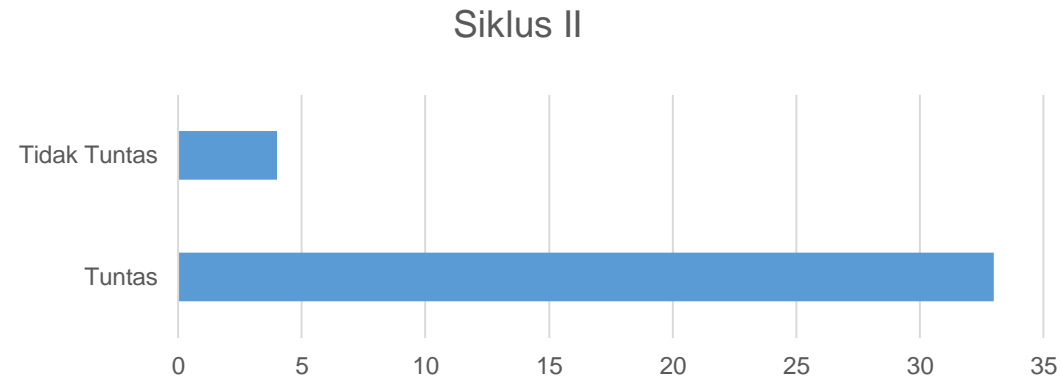
- a. **Perencanaan**
 - Pada Siklus II ini, guru berusaha mengatasi hambatan-hambatan yang dialami dalam siklus I. Guru merencanakan RPP yang dapat membangkitkan keaktifan siswa, minat siswa, dan kerja sama siswa dalam kelompok. Dari proses pembelajaran ini nantinya, guru mengharapkan suasana kerja sama yang baik dalam memecahkan masalah dan tanggung jawab setiap siswa terhadap dirinya sendiri serta terhadap kelompoknya.
- b. **Pelaksanaan**
 - Guru menyiapkan dua kelompok dalam kelas pelajaran bahasa Arab. Siswa yang mencoba meletakkan, mendata benda yang ada di sekitarnya, dan mendata apa yang dilihat. Siswa tidak jelas diperbolehkan bertanya atau melihat sendiri hasilnya, dan sebelumnya guru sudah menjelaskan kepada siswa bahwa setiap siswa mempunyai tanggung jawab pada dirinya sendiri dan pada kelompoknya. Siswa harus betul-betul memperhatikan penjelasan materi dan dalam kerja kelompok. Siswa yang sudah bisa harus mengajari siswa yang belum bisa. Sehingga dalam satu kelompok tidak ada satu anggotapun yang merasa tidak bisa dan ini penting nantinya untuk kegiatan kuis/tes individu dimana setiap siswa harus mengerjakan sendiri dan tidak boleh ada kerja sama meskipun dengan teman sekelompoknya. Setelah penjelasan materi selesai, siswa duduk berkelompok seperti minggu yang lalu. Guru membagikan tugas kelompok yang harus dikerjakan hari itu. Setelah kegiatan diskusi selesai, salah satu siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan kelompok yang lain menanggapi. Kemudian guru membantu siswa untuk membuat rangkuman.

OBSERVASI

Pada kegiatan awal, langkah yang diambil guru sudah bagus dilihat dari antusiasme siswa ketika guru melontarkan pertanyaan banyak siswa yang menjawab. Siswa mulai mengerti dan bisa mengkaitkan tentang manfaat mempelajari bahasa Arab dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa banyak yang memperhatikan guru daripada yang main-main sendiri pada waktu guru menjelaskan materi.

Pada waktu kegiatan inti, diskusi kelompok sudah berjalan sangat baik ditandai dengan aktifnya setiap anggota kelompok untuk berdiskusi, siswa-siswa dalam kelompok sudah menunjukkan perannya masing-masing, yang “bisa” mengajari yang “belum bisa”, kekompakan kelompok mulai terlihat saat diskusi untuk mengerjakan tugas, tidak ada siswa yang main-main sendiri. Ini karena guru sudah menekankan bahwa dalam kuis nanti tidak boleh ada kerja sama sehingga mereka semua berusaha untuk “bisa” memahami materi yang dipelajari.

Hasil Siklus II



Keterangan

KKM = 75

TT (Tidak tuntas) = 4

T (Tuntas) = 33

REFLEKSI

- Berdasarkan hasil observasi, maka dapat dilihat selama proses pembelajaran guru sudah berhasil membangkitkan motivasi siswa sehingga selama diskusipun, diskusinya menjadi “hidup”. Nilai siswapun sudah mengalami kenaikan, hanya ada 4 siswa yang mendapat nilai dibawah KKM 75, bisa dikatakan ketuntasannya kelas 89%. Dalam hal ini berarti dari hasil belajar pada siklus I ke siklus II sudah ada perbaikan hasil belajar sebesar 25%.

Conclusion

- Model pembelajaran CTL dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa Arab siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 2 Taman. Hal ini terbukti dengan adanya kenaikan nilai kuis pada siklus I yaitu dari 37 siswa, nilai rata rata di kelas adalah 73 dan ketuntasan 64%. Dengan jumlah siswa yang tuntas adalah 24 dan siswa yang tidak tuntas 13. Sedangkan pada siklus II yang telah diberikan perlakuan penerapan model CTL dalam pembelajaran bahasa Arab dari jumlah keseluruhan 37 siswa, hanya 4 siswa yang tidak tuntas atau nilainya di bawah KKM 75, sedangkan siswa berjumlah 33 tuntas dengan mengantongi nilai lebih dari KKM 75.
- Berdasarkan hasil analisis maka dapat disimpulkan: Proses pembelajaran diperlukan suatu metode yang sesuai dengan kondisi kelas serta kemampuan seorang guru dalam mengelola kelas, membangkitkan motivasi, dan ketertarikan terhadap materi yang akan dipelajari sehingga diperoleh hasil yang maksimal.

